

ABSTRAK

BENTUK PERTUNJUKAN TARI BATIN DI SANGGAR *HELAU BUDAYA* KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh

EGA LEVYA

Penelitian ini membahas mengenai bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus. Tari Batin merupakan tarian yang berasal dari Kabupaten Tanggamus dan merupakan tari persembahan atau penyambutan kepada tamu-tamu yang dihormati serta hanya boleh ditarikan oleh penari perempuan saja. Penelitian ini menggunakan konsep seni pertunjukan dengan analisis tekstual. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan data lapangan, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk pertunjukan tari Batin terdapat dua ragam gerak, yaitu *kepak-kepak* dan *mayang*. Musik iringan terdapat sastra *wawancan*, alat musik yang dipakai yaitu, *bass*, *kulintang*, *keyboard*, rebana, bedug dan gitar gambus. Terdapat satu pola lantai jika ditarikan secara berkelompok membentuk segitiga. Tempat pementasan boleh dipentaskan di ruangan terbuka maupun di dalam gedung pertunjukan. Menggunakan tata rias cantik, dengan tata busana *kebayan*, aksesoris yang dipakai meliputi, *suwal cakhang*, kalung medali, kalung *buah jukum*, gelang *kano* gelang burung, selempang kuning, anting, sabuk dan kalung papan jajar. Durasi pertunjukan yaitu selama tujuh menit serta tidak ada ketentuan khusus dengan penontonnya. Tari Batin dapat ditarikan secara tunggal maupun secara berkelompok dengan properti *talam* dan selendang, dalam pertunjukan tari Batin hanya anak *punyimbang adat* atau keluarga keturunan Batin saja yang boleh menaiki *talam* kalau tidak penari tersebut akan mendapatkan *Nyepah* (sanksi individu). Sanggar *Helau Budaya* merupakan satu-satunya sanggar yang melakukan pembelajaran tari Batin dan sanggar inilah yang melahirkan tari Batin yang sebelumnya terlupakan, sehingga keberadaan sanggar ini sangat berperan penting dalam kelangsungan pelestarian tari Batin di Kabupaten Tanggamus.

Kata kunci: Bentuk pertunjukan, Tari Batin , Sanggar *Helau Budaya*

ABSTRACT

FORM OF BATIN DANCE PERFORMANCE IN *HELAU BUDAYA* STUDIO TANGGAMUS DISTRICT

BY

EGA LEVYA

This study discusses the form of the Batin dance performance at the *Helau Budaya* studio, Tanggamus Regency. The Batin Dance is a dance originating from Tanggamus Regency and is an offering or welcoming dance to respected guests and may only be danced by female dancers. This study uses the concept of performing arts with textual analysis. This study uses a qualitative descriptive method based on field data, using observation, interview, and documentation techniques. The results of this study indicate that the form of the Batin dance performance is two kinds of motion, namely *kepak-kepak* and *mayang*. Musical accompaniment includes *wawancan* literature, musical instruments used, namely, *bass*, *kulintang*, *keyboard*, tambourine, drum and gambus guitar. There is one floor pattern if it is danced in groups to form a triangle. Places for performances may be staged in open spaces or in theaters. Using beautiful make-up, with kebayan attire, the accessories used include *suwal cakhang*, medal necklace, *jukum fruit* necklace, canoe bracelet, bird bracelet, yellow sash, earrings, belt and lined board necklace. The duration of the show is seven minutes and there are no special conditions for the audience. The Batin dance can be danced singly or in groups with a *talam* and a scarf, in the Batin dance performances only children with adat balance or families of Batin descent may ride the *talam* otherwise the dancer will get *nyeppah* (individual sanction). The *Helau Budaya* studio is the only studio that teaches Batin dance and it is this studio that gave birth to the previously forgotten Inner dance, so the existence of this studio plays an important role in the continuity of the preservation of Batin dance in Tanggamus Regency.

Keywords: Performance Form, Batin Dance, *Helau Budaya* Studio